

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MATA PELAJARAN TARIKH KELAS VIII

Adhi Guntur Pratama Z¹, Suharsiwi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

adhi.guntur011@gmail.com¹, suharsiwi@umj.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan inovasi bahan ajar dalam mata pelajaran Tarikh yang sering kali disampaikan secara monoton, sehingga kurang menarik bagi siswa. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Tarikh di kelas VIII SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang melibatkan lima tahap: analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Bahan ajar dikembangkan menggunakan aplikasi Canva, yang memungkinkan penyajian materi interaktif dan menarik. Validasi ahli dilakukan untuk menilai kualitas materi, bahasa, dan media. Uji keterpakaian dilakukan melalui dua tahap: uji coba kelompok kecil dengan lima siswa dan kelompok besar dengan 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis teknologi informasi sangat efektif dan sesuai dengan kurikulum. Hasil validasi ahli dan uji keterpakaian menunjukkan tingkat kesesuaian 100% pada berbagai indikator, termasuk daya tarik, kemudahan penggunaan, dan relevansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teknologi meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi Tarikh dengan lebih baik melalui pendekatan yang modern dan kontekstual.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Teknologi Informasi.

ABSTRACT

This research is motivated by the need for innovation in teaching materials for the subject of Tarikh, which is often delivered monotonously, making it less appealing to students. The study aims to develop technology- and information-based teaching materials to enhance the effectiveness and engagement of students in learning Tarikh in grade VIII at SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan. The methodology used is the Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model, involving five stages: analysis, planning, development, implementation, and evaluation. The teaching materials were developed using the Canva application, enabling the presentation of interactive and engaging content. Expert validation was conducted to assess the quality of the materials, language, and media. Usability tests were carried out in two stages: a small-group trial with five students and a larger group trial with 20 students. The results of the study

indicate that technology- and information-based teaching materials are highly effective and aligned with the curriculum. Expert validation and usability tests showed 100% conformity across various indicators, including attractiveness, ease of use, and relevance. The study concludes that the use of technology-based teaching materials enhances student engagement and helps them better understand Tarikh content through a modern and contextual approach.

Keywords: *Development Of Teaching Materials, Technology And Information.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Hakikatnya, pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan meningkatkan mutu kualitas hidup melalui proses belajar yang panjang. Secara harfiah, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan, dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model 4D. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dengan model ADDIE berbasis teknologi informasi menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, hasil validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Uji kepraktisan yang dilakukan melalui respon pendidik dan peserta didik juga menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut sangat praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar Pendidikan Islam berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Tarikh kelas VIII dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional atau penggunaan media

pembelajaran umum, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan teknologi informasi secara spesifik dalam pengembangan bahan ajar Tarikh. Mata pelajaran Tarikh memiliki karakteristik historis yang membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa dapat memahami peristiwa masa lalu dengan lebih kontekstual. Melalui pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi, siswa tidak hanya menerima materi secara tekstual, tetapi juga dapat mengakses ilustrasi visual, video pembelajaran, dan latihan interaktif yang memperkuat pemahaman mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran Pendidikan Islam, khususnya Tarikh, dengan menekankan pentingnya inovasi media ajar yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi dan informasi pada mata pelajaran Tarikh yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan zaman. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpakaian bahan ajar tersebut oleh guru dan siswa, baik dari segi kemudahan penggunaan, kejelasan materi, maupun efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran Tarikh di kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model 4D. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran.

Merujuk pada konsep tersebut, pengembangan produk melalui model ADDIE melibatkan beberapa tahapan, termasuk (1) tahap analisis, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pengembangan, (4) tahap implementasi, dan (5) tahap evaluasi.

Pada pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam pengembangan model ADDIE sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (Analyze)

Tahapan awal dalam proses pengembangan bahan ajar dimulai dari analisis masalah, yang merupakan langkah penting untuk memahami kebutuhan pembelajaran yang sesungguhnya. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kendala dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Tarikh SMP Muhammadiyah yang ada di kota Tarakan. Dalam proses identifikasi ini peneliti melakukan sejumlah wawancara kepada guru-guru ISMUBA terutama pada mata pelajaran Tarik dan Sejarah Kebudayaan Islam di beberapa sekolah yang ada di kota Tarakan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan guru SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan, SMP Muhammadiyah 1 Tarakan, SMP Muhammadiyah 2 Tarakan dan MTSN kota Tarakan.

Pada wawancara tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan berkenaan dengan, penggunaan buku pelajaran, efesiensi buku pelajaran, penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi, faktor pendukung apa yang membuat bahan ajar berbasis teknologi informasi dapat diimplementasikan. Menurut guru Tarikh di SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan, atas nama, Nurul Istiqomah,

“Dalam praktinya saya menggunakan buku pembelajaran secara terbatas, saya sering memberikan tambahan informasi berupa video pembelajaran atau menjelaskan beberapa hal yang tidak terdapat dalam buku pembelajaran. Karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh buku pembelajaran, maka penting untuk mengembangkan bahan ajar yang bisa menggunakan atau memanfaatkan jaringan internet. Namun perlu diperhatikan bagaimana fasilitas sekolah mendukung atau tidak dalam hal tersebut”.

Pendapat Asriadi guru SMP Muhammadiyah 1 Tarakan, “Bahan ajar berbasis teknologi informasi sebenarnya memiliki kebermanfaatan, namun disisi lain juga harus memperhatikan dengan kesesuaian materi yang diajarkan. Terkadang guru banyak mencoba melakukan inovasi dalam pembelajaran, namun tidak melihat kesesuaian dengan materi yang diajarkan. Sehingga inovasi bahan ajar tadi jadinya tidak terlalu bermanfaat”.

Ibu Sri Hartati guru Al Islam di SMP Muhammadiyah 2 Tarakan dan Ibu Nurhayati guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Tarakan memberikan penguatan kepada pengembangan bahan ajar berbasis teknologi dan informasi dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Dari proses wawancara tersebut, peneliti menemukan sejumlah masalah yang hampir sama yaitu guru masih menggunakan buku teks konvensional. Dan beberapa guru telah memiliki upaya untuk menggunakan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Meskipun buku teks memiliki peran penting sebagai sumber pembelajaran utama, penggunaannya yang monoton dapat membatasi variasi metode pembelajaran dan kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Sedangkan penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi dapat memantik perhatian siswa dalam pembelajaran. Peyeimbangan penggunaan keduanya menjadi salah satu jawaban penting dari wawancara peneliti dengan guru-guru yang mengajarkan pendidikan Tarikh, atau Sejarah Kebudayaan Islam di sekolahnya masing-masing.

2. Tahap Perencanaan (Design)

Setelah mengidentifikasi permasalahan pada bahan ajar, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendesain bahan ajar Tarikh berbasis teknologi informasi. Desain bahan ajar ini menggunakan aplikasi Canva, sebuah platform desain grafis yang populer dan mudah digunakan. Canva memungkinkan pengguna untuk membuat bahan ajar dengan berbagai fitur kreatif, seperti template yang menarik, elemen visual, dan infografis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu kelebihan utama Canva adalah kemampuannya untuk menghasilkan bahan ajar dalam berbagai format, seperti PDF, presentasi, atau media digital lainnya, yang memudahkan distribusi kepada siswa. Kemudahan penggunaan Canva juga memungkinkan guru atau peneliti, bahkan yang tidak memiliki latar belakang desain grafis, untuk menghasilkan bahan ajar yang profesional dan menarik.

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Pada tahap berikutnya, peneliti menyusun angket validasi untuk mendapatkan masukan dari beberapa ahli terkait kualitas dan kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Angket ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana bahan ajar memenuhi standar pedagogis, teknis, dan substansi materi yang relevan dengan pembelajaran Tarikh. Pada penelitian ini, menggunakan 3 validasi ahli yaitu, validasi materi, validasi bahasa dan validasi media. Pendapat mereka menjadi dasar penting untuk menilai apakah bahan ajar tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran atau memerlukan perbaikan lebih

lanjut. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, validasi oleh ahli adalah langkah krusial dalam penelitian pengembangan untuk memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan.

4. Tahap Implementasi (*Implement*)

Penelitian ini dimulai dengan uji coba awal pada lima siswa kelas VIII SMP MBS Tarakan. Dalam uji coba ini, peneliti membagikan angket untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan. Setelah memperoleh umpan balik dari uji coba awal, peneliti melanjutkan dengan uji coba yang lebih luas, melibatkan 20 siswa dari kelas yang sama untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar berbasis teknologi informasi.

Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan awal bahan ajar serta mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahannya. Setelah siswa selesai menggunakan bahan ajar, mereka diminta memberikan pendapat melalui angket yang telah disusun. Pendapat dan masukan dari siswa ini menjadi bahan evaluasi awal untuk mengetahui apakah bahan ajar tersebut efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pada tahap uji coba kedua, implementasi dilakukan pada kelompok yang lebih besar untuk memperoleh data yang lebih luas dan representatif. Sama seperti pada uji coba pertama, siswa diminta untuk menggunakan bahan ajar dan memberikan tanggapan melalui angket yang telah disediakan. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar secara lebih komprehensif. Hasil dari kedua uji coba ini kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar dapat diterapkan dalam pembelajaran yang sebenarnya.

Pada tahap implementasi pengumpulan data melalui pendapat guru menjadi langkah penting untuk mengevaluasi keterpakaian bahan ajar yang telah dikembangkan. Guru sebagai pengguna utama bahan ajar memiliki peran strategis dalam memberikan umpan balik yang relevan terhadap aspek desain, isi, dan efektivitas penggunaan bahan ajar di kelas. Untuk mendapatkan pandangan yang objektif, penyebaran angket menjadi metode yang tepat karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur dari berbagai responden. Hal ini sejalan dengan pendekatan evaluatif dalam model ADDIE, di mana umpan balik dari implementasi digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar sebelum penerapan lebih luas. Sebagaimana dijelaskan oleh Dick dan Carey,

evaluasi dalam tahap ini berfungsi untuk memastikan bahwa produk akhir memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat diterapkan dengan baik dalam konteks pembelajaran.

Dalam model ADDIE, implementasi pada kelompok besar merupakan bagian dari tahap evaluasi formatif, di mana peneliti mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan bahan ajar berdasarkan tanggapan siswa dan pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Menurut Branch, evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan melibatkan lebih banyak siswa, data yang diperoleh menjadi lebih representatif dan dapat digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar sebelum diterapkan secara luas. Melalui pendekatan ADDIE, bahan ajar yang dikembangkan menjadi lebih sistematis, relevan, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari guru memberikan wawasan yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru sebagai pengguna langsung bahan ajar memiliki perspektif yang mendalam mengenai efektivitas bahan tersebut dalam mendukung proses belajar mengajar. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan, baik dalam segi konten, metode penyampaian, maupun kesesuaian dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan masukan terkait kelayakan bahan ajar untuk digunakan dalam jangka panjang, serta bagaimana bahan tersebut dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengembangan bahan ajar melibatkan perancangan dan penyusunan instrumen yang diperlukan untuk mendukung proses pengembangan dan evaluasi bahan ajar. Instrumen ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek penting, seperti tujuan pembelajaran, sistematika penulisan dan tata letak bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen yang dibuat meliputi lembar validasi ahli yang digunakan untuk memperoleh masukan dari para ahli materi dan ahli media pembelajaran serta ahli bahasa untuk mengetahui penggunaan bahasa dalam bahan ajar. Lembar validasi pengguna yang ditujukan untuk mendapatkan umpan balik dari guru yang akan menggunakan bahan ajar, serta lembar keterpakaian siswa yang bertujuan untuk menilai sejauh mana bahan ajar tersebut efektif dan menarik bagi siswa. Pembuatan instrumen ini menjadi langkah krusial

dalam memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya sesuai dengan standar akademik, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya.

Rekap lembar validasi ahli materi dapat ditunjukkan sebagai berikut;

Tabel Rekap lembar Validasi Ahli Materi

Keterangan	Hasil
Tujuan Pembelajaran	100 % Sudah sesuai
Sistematika Penulisan	100% Sudah sesuai
Isi Materi	90,91% Sudah sesuai
Kesimpulan	96,97% Sudah Sesuai

Dalam lembar validasi ahli bahasa, penilaian yang dilakukan adalah berkaitan dengan lugas, komunikatif, interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, keruntutan, dan penggunaan simbol. Adapun pertanyaan yang diungkapkan berjumlah 12, dengan pilihan jawaban sudah sesuai, kurang, dan tidak sesuai. Hasil yang diperoleh adalah 100 % yang merupakan hasil keseluruhan penilaian yang dilakukan para ahli, menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan pada bahan ajar sudah sesuai dan dapat digunakan dengan sedikit perbaikan, dengan penghitungan datanya tertera dalam table.

Tabel Rekap Lembar Validasi Ahli Bahasa

Keterangan	Hasil
Lugas	100 % Sudah sesuai
Komunikatif	100 % Sudah sesuai
Interaktif	100 % Sudah sesuai
kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	100 % Sudah sesuai
Keruntutan	100 % Sudah sesuai
Penggunaan Simbol	100 % Sudah sesuai
Kesimpulan	100% Sudah Sesuai

Dalam komponen media pembelajaran, penilaian yang dilakukan adalah berkaitan dengan daya tarik, kualitas media, dan tata letak. Adapun pertanyaan yang diungkapkan berjumlah 12, dengan pilihan jawaban sudah sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Pada penilaian media, ahli yang digunakan ditambah dari praktisi desain grafis untuk melihat kualitas, dan daya tarik media yang digunakan. Hasil yang diperoleh adalah 91,67 % yang merupakan hasil keseluruhan penilaian yang dilakukan para ahli. Kesimpulan yang diperoleh bahwa para ahli memberi tanggapan mengenai media pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dan dapat digunakan. Adapun hasil penghitungan datanya disajikan dalam table.

Tabel Validasi Ahli Media Pembelajaran

Keterangan	Hasil
Daya Tarik	100 % Sudah sesuai
Kualitas	100% Sudah sesuai
Tata Letak	83,33% Sudah sesuai
Kesimpulan	94,44% Sudah Sesuai

Tahapan pelaksanaan uji keterpakaian menggunakan 2 kelompok uji coba, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar, sesuai dengan tahapan penelitian R n D model ADDIE. Kelompok kecil berisikan 5 orang siswa dari kelas VIII A SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan. Uji coba ini adalah uji coba terbatas. asil dari uji coba kelompok kecil ini memberikan gambaran awal tentang efektivitas dan keterpakaian bahan ajar, serta menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian sebelum melanjutkan ke tahap uji coba yang lebih luas. Adapun indikator penilaiannya adalah kesesuaian materi, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan penggunaan bahasa. Hasil dari uji coba kelompok kecil sebagai berikut;

Tabel Hasil Angket Keterpakaian Siswa Kelompok Kecil

Indikator	Hasil
Kesesuaian Materi	100% Sudah Sesuai
Kemudahan Penggunaan	100% Sudah Sesuai
Daya Tarik	100% Sudah Sesuai
Penggunaan Bahasa	100% Sudah Sesuai

Kesimpulan

100% Sudah Sesuai

Uji coba kelompok besar melibatkan 20 siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Boarding School Tarakan. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar dalam skala yang lebih luas dan memastikan bahwa bahan ajar tersebut dapat digunakan secara konsisten dan efektif oleh sejumlah siswa yang lebih besar. Hasil dari uji coba ini memberikan data yang lebih komprehensif mengenai keterpakaian bahan ajar, termasuk bagaimana bahan ajar tersebut mendukung proses pembelajaran, kejelasan materi, serta respon dan kepuasan siswa secara umum. Temuan dari uji coba kelompok besar ini juga berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan akhir sebelum bahan ajar diimplementasikan secara penuh dalam konteks pembelajaran.

Tabel Hasil Angket Keterpakaian Siswa Kelompok Besar

Indikator	Hasil
Kesesuaian Materi	100% sudah sesuai
Kemudahan Penggunaan	95% sudah sesuai
Daya Tarik	100% sudah sesuai
Penggunaan Bahasa	100% sudah sesuai
Kesimpulan	98,75% sudah sesuai

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis teknologi informasi yang dikembangkan untuk mata pelajaran Tarikh kelas VIII SMP umumnya diterima dengan baik oleh responden. Mayoritas responden setuju bahwa bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan, mudah digunakan, menarik, dan menggunakan bahasa yang sesuai. Meskipun demikian, ada beberapa catatan kecil pada aspek kemudahan dan daya tarik yang mungkin memerlukan perbaikan atau penyesuaian lebih lanjut.

Selain melihat tanggapan dari siswa, penelitian ini juga melibatkan guru sebagai pengguna bahan ajar. Partisipasi guru penting karena mereka dapat memberikan perspektif profesional tentang kesesuaian bahan ajar dengan tujuan kurikulum, serta bagaimana bahan ajar tersebut mendukung proses pengajaran. Guru juga bisa memberikan masukan mengenai aspek-aspek teknis dan pedagogis dari bahan ajar, seperti kejelasan

materi, interaktivitas, dan kemudahan penggunaan dalam konteks kelas. Hasil evaluasi dari guru ini melengkapi tanggapan siswa dan memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap efektivitas dan kelayakan bahan ajar. Adapun indikator penilaiannya adalah kesesuaian materi, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan penggunaan bahasa.

Tabel 11. Hasil Angket Keterpakaian Guru

Indikator	Hasil
Kesesuaian Materi	100% Sesuai
Kemudahan Penggunaan	100% Sesuai
Daya Tarik	100% Sesuai
Penggunaan Bahasa	100% Sesuai
Kesimpulan	100% Sesuai

Hasil dari angket keterpakaian guru menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis teknologi informasi pada materi Tarikh kelas 8 telah dinilai sangat sesuai di semua aspek yang dievaluasi. Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa setiap indikator, yaitu kesesuaian materi, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan penggunaan bahasa, mendapatkan penilaian 100%.

Kesesuaian Materi dinilai sangat baik karena materi yang disajikan relevan dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan yang diajarkan di kelas, sehingga mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudahan Penggunaan juga mendapatkan skor sempurna, menunjukkan bahwa bahan ajar ini mudah digunakan oleh siswa, dengan petunjuk yang jelas dan mudah dipahami, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi semua kriteria keterpakaian dengan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini siap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan nilai 100% pada setiap indikator, bahan ajar ini dianggap mampu mendukung pembelajaran secara efektif dan efisien, serta memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam konteks pendidikan di kelas.

Pembahasan

Teknologi informasi bagi sebagian besar pengguna lebih dikenal sebagai medium yang memberikan jawaban atas kebutuhan informasi untuk segala bidang dan disiplin ilmu. Tidak salah bila kehadirannya bagaikan gayung bersambut, di saat berbagai saluran informasi yang ada selama ini dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

Pada dunia pendidikan, khususnya pembelajaran kehadiran teknologi ditanggapi dengan berbagai pemikiran, mulai dari ada yang merespons secara positif dan yang merespon secara negatif. Hal ini bila kita renungkan tidak ada yang salah, seandainya kita mau belajar dari berbagai negara yang telah menggunakannya secara tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Artinya, tergantung pada kita sebagai pengguna, yaitu bagaimana kita bersikap dengan kehadiran teknologi informasi dalam pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar Tarikh berbasis teknologi informasi adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjawab tantangan era digital. Dalam konteks abad ke-21, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar, termasuk pada mata pelajaran Tarikh. Teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya, penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Hasil angket yang dibagikan menunjukkan antusiasme siswa terhadap bahan ajar berbasis teknologi, menegaskan pentingnya inovasi ini dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiatmoko yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Integrasi teknologi dalam pendidikan sejarah mengubah cara siswa terlibat dengan konten sejarah, membuat pembelajaran lebih efektif, adaptif, dan relevan. Narasi digital dan teknologi yang muncul merevolusi representasi sejarah dan metodologi pengajaran, menawarkan peluang baru untuk pengalaman belajar interaktif dan imersif.

Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi juga dihadapkan pada tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah pemilihan aplikasi dan pengembangan materi yang sesuai dengan kurikulum. Peneliti harus berhati-hati dalam

memilih aplikasi yang akan digunakan, memastikan bahwa aplikasi tersebut mudah diakses dan dipahami oleh siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini tidak jarang membutuhkan waktu dan pemahaman teknis yang mendalam, yang bisa menjadi hambatan bagi peneliti yang mungkin belum familiar dengan teknologi yang ada. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan, agar peneliti dapat terus meningkatkan kompetensi teknologinya dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar tarikh berbasis teknologi informasi membutuhkan sinergi antara ketersediaan infrastruktur, pemanfaatan aplikasi desain yang tepat, serta peningkatan kompetensi peneliti dalam teknologi. Ketiga aspek ini harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

D. KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Tarikh dilakukan dengan memperhatikan pendapat para ahli, serta mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam pembelajaran. Melalui proses validasi ahli, diperoleh umpan balik yang konstruktif mengenai materi, bahasa, dan tampilan media dalam bahan ajar. Hal ini memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya sesuai dengan standar kurikulum, tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, masukan dari ahli membantu dalam penyempurnaan bahan ajar, sehingga kualitasnya meningkat dan relevansi dengan kebutuhan pendidikan lebih terjamin.

Proses pengembangan juga melibatkan evaluasi praktis, seperti uji coba pada guru dan siswa, yang memberikan gambaran tentang keterpakaian dan efektivitas bahan ajar. Dengan memadukan teori dari para ahli dan praktik di lapangan, bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Tarikh. Evaluasi dan umpan balik yang diterima selama pengembangan memberikan landasan yang solid untuk perbaikan berkelanjutan dan memastikan bahwa bahan ajar dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal.

Keterpakaian bahan ajar pada guru menunjukkan adanya respons positif dari para pengguna. Dalam angket yang diberikan kepada guru, yang memuat pertanyaan tentang

penggunaan kesesuaian materi, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan penggunaan bahasa, guru memberikan umpan balik yang menggembirakan. Guru mengapresiasi materi yang disajikan dalam bahan ajar sebagai relevan dan sesuai dengan kurikulum. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar dianggap jelas dan mudah dipahami, yang memudahkan dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Selain itu, tampilan media dinilai menarik dan memadai untuk mendukung pemahaman materi oleh siswa. Guru mata pelajaran tarikh merasa bahwa bahan ajar ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Beberapa masukan tambahan yang diberikan oleh guru berkisar pada penyesuaian kecil yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna, seperti penambahan interaktivitas dalam media atau klarifikasi dalam beberapa bagian materi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Keterpakaian bahan ajar pada siswa juga menunjukkan respons positif yang signifikan. Selama uji coba, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disajikan. Mereka menunjukkan minat yang besar terhadap penggunaan aplikasi dalam bahan ajar, yang dianggap sebagai inovasi yang menyenangkan dan memotivasi. Aplikasi tersebut tidak hanya mempermudah pemahaman materi tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Siswa merasa bahwa bahan ajar ini membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan adanya fitur-fitur aplikasi yang menarik, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan minat terhadap mata pelajaran Tarikh. Umpan balik dari siswa mencerminkan bahwa bahan ajar ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif dan efektif, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny A. Pribadi, *Esensi Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Depok: Rajawali Press 2021).
- E. Kosasih, *Pengembangan Bahan ajar*. (Jakarta: 2021)
- Hairunnisa, *“Pengembangan Bahan Ajar Pai”* (PT Literasi Nusantara: 2022)

- Hapsah Azzahra, dkk. "Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Bagi Guru", dalam jurnal *An-Nizam*, Vol. 03, No. 02 2024
- Haryati, dkk. "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Akses Dan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 5, no. 10, Oct. 2024
- Judith Gisip, dkk. "Open Educational Resources (OER) in E-learning for Higher Education", dalam *International Journal on e-Learning and Higher Education*, vol. 19, No. 2 Maret 2024
- Khoirul Ulum, dkk., *Perencanaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023)
- Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (Ismuba) Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka*. (Jakarta : 2022)
- Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. (Lentera Pendidikan. 2014)
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta 2010)
- K.A. Nalasari dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Google Sites Pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. (Diterbitkan : 18-10-2021)
- Teti, Ratnawulan, dkk. "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa", dalam jurnal *Edusaintek*, 11 (2024).